

Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan

(Implementation of Pancasila Values in Education)

Oleh:

Desy Nur Islami; Iman Nugraha Setiady; Marfetika Lahagu; Taufiq Rachman
Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa
desynurislami@gmail.com; iman.nugraha156@gmail.com; marfet.lahagu@gmail.com;
tfqman@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bangsa dan negara. Kualitas pendidikan salah satu penentu dalam hal pengembangan peningkatan Sumber Daya Manusia yang mana menjadi titik tumpu penilaian maju tidaknya suatu bangsa. Indonesia sebagai bangsa yang besar dan memiliki nilai-nilai budaya dalam ideologi Pancasila sangatlah penting membangun pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila, sehingga pembangunan dibidang pendidikan dapat membentuk manusia yang berkarakter, berkualitas dan dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Sistem Pendidikan dalam metode belajar mengajar harus didasarkan dengan nilai-nilai Pancasila agar teratur dan terarah prosesnya sehingga mewujudkan tujuan Pendidikan yang sebenarnya. Jika Pendidikan di Indonesia berkualitas maka sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia.

Kata kunci:

Implementasi Nilai Pancasila, Pancasila Pendidikan

ABSTRACT

Education is an important aspect that contributes to improving the quality of the nation and state. The quality of education is one of the determinants in terms of developing human resource improvement, which becomes the fulcrum for assessing whether it is progressive or not, it is very important to build education based on Pancasila values, so that development in the field of education can form human character, quality and imbued with Pancasila values. The education system in the teaching and learning method must be based on the values of Pancasila so that the process is organized and in line so as to realize the true goals of education. If quality education in Indonesia is very beneficial for human resources.

Keywords:

Strategic, Implementation of Pancasila Values, Pancasila in the World of Education

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila diajarkan pada sekolah formal dari level dasar hingga level perguruan tinggi dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila dihafalkan dan dipelajari serta dimaknai sebagai landasan dalam masyarakat sejak lahirnya Pancasila pada tahun 1945. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai

makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat. Banyaknya terjadi penyimpangan/kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan. Dengan perilaku- perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa (Trianto, 2010). Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara menggambarkan secara jelas (deskripsi). Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy Jo Moleong, 2002).

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman secara analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala penganut penelitian kualitatif adalah totalitas. Oleh karena itu, pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung dalam fenomena sangat diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder yang ada. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010).

Hasil Penelitian

A. Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridlo Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama

dan kepercayaan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai.

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia.

4. Permasyarakatan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berazaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

5. Keadilan Sosial

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata. Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk kedalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam hidup ditengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat.

B. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Terkandung nilai religius, antara lain : a. Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan sebagainya;

Contohnya : Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya. Dalam Islam bahkan ditekankan, bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu berbuat baik. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-NYA yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas Hidup itu sendiri.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Terkandung nilai-nilai perikemanusiaan yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini antara lain sebagai berikut: - Pengakuan adanya harkat dan martabat manusia dengan sehalu hak dan kewajiban asasinya. Penerapan, pengamalan/ aplikasi sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu : Dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian akan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat; hak setiap orang untuk mendapatkan informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup; hak setiap orang untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan sebagainya (Koesnadi Hardjosoemantri, 2000 : 558).

Contohnya penerapannya yaitu:

1. Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan;
2. Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat;
3. Menumbuhkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial
4. Memberikan saran pendapat;
5. Menyampaikan informasi dan/atau menyampaikan laporan

3. Sila Persatuan Indonesia

Terkandung nilai persatuan bangsa, dalam arti dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa patut diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung tinggi (patriotisme);
- Pengakuan terhadap kebhinekatunggalikaan suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa;
- Cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia (nasionalisme). Penerapan sila ini dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

Dengan melakukan inventarisasi tata nilai tradisional yang harus selalu diperhitungkan dalam pengambilan kebijaksanaan dan pengendalian pembangunan lingkungan di daerah dan mengembangkannya melalui pendidikan dan latihan serta penerangan dan penyuluhan dalam pengenalan tata nilai tradisional dan tata nilai agama yang mendorong perilaku manusia untuk melindungi sumber daya dan lingkungan. Di beberapa daerah tidak sedikit yang mempunyai ajaran turun temurun mewarisi nilai-nilai leluhur agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ketentuan-ketentuan adat di daerah yang

bersangkutan, misalnya ada larangan untuk menebang pohon-pohon tertentu tanpa ijin sesepuh adat; ada juga yang dilarang memakan binatang-bintang tertentu yang sangat dihormati pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan dan sebagainya. Secara tidak langsung sebenarnya ajaran-ajaran nenek leluhur ini ikut secara aktif melindungi kelestarian alam dan kelestarian lingkungan di daerah itu. Bukankah hal ini sudah mengamalkan Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan sehari-hari.

4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Terkandung nilai-nilai kerakyatan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dicermati, yakni :

- Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemitraan
- Masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

5. Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Dalam hal ini harus diperhatikan beberapa aspek berikut, antara lain : Penerapan sila ini tampak dalam ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup. Sebagai contoh :

- Mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi.
- Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konservasi, rehabilitasi dan penghematan penggunaan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan.
- Mendelegasikan secara bertahap wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara selektif dan pemeliharaan lingkungan hidup, sehingga kualitas ekosistem tetap terjaga yang diatur dengan undang-undang.
- Mendayagunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang yang pengaturannya diatur dengan undang-undang.

C. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Karakter Kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Penyimpangan- penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada karakter. Oleh karena itu, memaknai kandungan nilai-nilai dalam Pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, berkemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara (Puskur, 2010 : 8).

Nilai Pendidikan Karakter:

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri.
8. Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
11. Bersahabat : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
12. Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri.
13. Peduli sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
14. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
15. Menghargai usaha dan pencapaian prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
16. Peduli akan lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Bertanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir Pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai Pancasila yang sesuai dengan silasila dalam Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - 1) Selalu tertib dalam menjalankan ibadah.
 - 2) Tidak berbohong kepada guru maupun teman.
 - 3) Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.

- 4) Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
 - 5) Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.
 - 6) Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, tidak ditambah-tambah ataupun dikurangi.
 - 7) Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
 - 8) Percaya pada kemampuan sendiri dalam melakukan apapun , karena Allah sudah memberian kelebihan dan kekurangan kepada setiap
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
 - 1) Menolong teman yang sedang kesusahan.
 - 2) Tidak membedakan dalam memilih teman.
 - 3) Berbagi makanan dengan teman lain jika sedang makan didepan teman lain.
 - 4) Mau mengajari teman yang belum paham dengan pelajaran tertentu.
 - 5) Memberikan tempat duduk kepada orang tua, ibu hamil, atau orang yang lebih membutuhkan saat ada di kendaraan umum.
 - 6) Tidak memaki-maki teman bersalah kepada kita.
 - 7) Meminta maaf atau memaafkan apabila melakukan kesalahan.
 - 8) Hormat dan patuh kepada guru, tidak membentak-bentakunya.
 - 9) Hormat dan patuh kepada orang tua.
 3. Persatuan Indonesia
 - 1) Mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - 2) Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
 - 3) Tidak berkelahi sesama teman maupun dengan orang lain.
 - 4) Memakai produk-produk dalam negeri.
 - 5) Menghormati setiap teman yang berbeda ras dan budayanya.
 - 6) Bangga menjadi warga negara Indonesia.
 - 7) Tidak sombong dan membangga-banggakan diri sendiri.
 - 8) Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
 4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh HikmatKebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
 - 1) Membiasakan diri bermusyawarah dengan temanteman dalam menyelesaikan masalah.
 - 2) Memberikan suara dalam pemilihan.
 - 3) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - 4) Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain.
 - 5) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - 6) Berani mengemukakan pendapat di depan umum.
 - 7) Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - 1) Berlaku adil kepada siapapun.
 - 2) Berbagi makanan kepada teman lain dengan sama rata.
 - 3) Seorang ketua memberikan tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan anggotanya.
 - 4) Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberi nasihat kepada siswa yang malas.
 - 5) Bersikap obyektif dalam menyelesaikan masalah
 - 6) Tidak pilih-pilih dalam berteman.

- 7) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- 8) Suka bekerja keras

Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaannya. Salah satunya dengan membekali mereka dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebab Pancasila merupakan Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam menjalankan kehidupannya. Mereka harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila karena nilai-nilai itu dapat menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter maka sikap dan perilaku yang menyimpang akan menjadi lebih baik. Dan bentuk penyimpangan- penyimpangan tidak akan terjadi pada individu yang memiliki karakter dan jiwa yang nasionalis dan patriotis. Berikut pentingnya penerapan nilai pancasila pada kehidupan :

1. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa
2. Menumbuhkan rasa cinta kepada anggota keluarga
3. Menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua.
4. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
5. Menumbuhkan rasa dan sikap toleransi.
6. Menumbuhkan rasa dan sikap gotong royong dan bekerja sama.
7. Menumbuhkan sikap tenggangrasa.
8. Menumbuhkan rasa cinta kepada setiap manusia dan tidak membedakan
9. Menumbuhkan rasa cinta bermusyawarah untuk mufakat.
10. Menumbuhkan rasa cinta dan suka membantu orang lain yang susah.
11. Meningkatkan rasa persaudaraan.
12. Berorientasi ke masa depan dan menghargai perubahan dan kemajuan (the change and progress).
13. Demokratis dan mewujudkan "civil society".
14. Mampu menjauhkan segala bentuk tindakan kekerasan dan pemaksaan.
15. Memiliki kemandirian, kedaulatan, dan independensi.
16. Menghargai kualitas, dan menjauhkan tindakan rasial dan diskriminasi.
17. Menghargai karya, kreativitas dan produktivitas.
18. Memiliki daya disiplin dan kepatuhan tinggi kepada aturan dan hukum formal.
19. Memiliki faham nasionalisme dan patriotisme yang kokoh.
20. Memiliki moralitas kemasyarakatan dan kebudayaan

Pembahasan

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk

mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. Manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yaitu:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: terkandung nilai religius
2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab : terkandung nilai-nilai perikemanusiaan
3. Sila Persatuan Indonesia : terkandung nilai persatuan bangsa
4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan : terkandung nilai-nilai kerakyatan
5. Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia : terkandung nilai keadilan sosial.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai usaha dan pencapaian prestasi, peduli akan lingkungan, bertanggung jawab.

Kesimpulan

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berbangsa dan berbegara. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang berkarakter agar generasi dapat menghargai dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang.

Diharapkan agar semua lapisan masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila tidak hanya sebatas mengetahui saja namun melaksanakannya dalam kehidupan. Dan penerapan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap individu dalam bermasyarakat agar senantiasa tercipta bangsa Indonesia yang damai.

Daftar Pustaka

- Ahmad, K., & Hidayat, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PKn melalui Pembelajaran Learning Community pada Siswa Sekolah Dasar. CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 75-83
- Al Inu, An Nisaa'an Najm; Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan di Masyarakat. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4.2 (2016), 440.

Hidayat, Nur. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *ElTarbawi*, 8.2 (2015), 131–45.

Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9.

Khosiah, Nur. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.

Maemunah. (2018). Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, September, 1–9.

Mufaizin. (2018). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *Edupeedia* 3.1: 55-66.

Wahyono, Imron. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila ' S Values in Learning Activities in Sdn 1.